

Template Inteligensi Salsa (1)

by 46 Perpustakaan UMSIDA

Submission date: 21-May-2024 02:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384714649

File name: Template_Inteligensi_Salsa_1.docx (832.61K)

Word count: 4326

Character count: 28507

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KAWASAN INDUSTRI

Salsa Nabila^{1, 2}, Muhlasin Amrullah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
salsanabilanb11@gmail.com, muhlasam@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine in more depth the strengthening of students' religious character through the profile of Pancasila students at in elementary schools Industrial area with sampling SDN Sedati Agung Sidoarjo. This research uses a descriptive with the case study method. qualitative approach by collecting data through observation, interviews, documentation. the subjects in this research were the principal, class teachers, and students, then processed the data using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results showed that the implementation of strengthening religious character at SDN Sedati Agung also implemented it through strengthening the student profile of Pancasila, as well as all routine activities that were sustainable with the vision and mission at SDN Sedati Agung Sidoarjo. This is implemented in the school environment with the aim that students can easily form a religious character based on the direction and guidance of the teacher, accompanied by values embedded in Pancasila. The achievements of the activities at SDN Sedati Agung have been carried out well and have become routine activities for all students.

Keywords: Character Education, Pancasila Student Profile

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terhadap penguatan karakter religius peserta didik melalui profil pelajar Pancasila di sekolah dasar Kawasan industri dengan sampling SDN Sedati Agung Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (case study). pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. subjek pada penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, kemudian olah data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan fakta yaitu penerapan penguatan karakter religius di SDN Sedati Agung juga mengimplemtasikannya melalui penguatan profil pelajar Pancasila, serta segala rutinitas kegiatan yang berkesinambungan dengan visi misi di SDN Sedati Agung Sidoarjo. Hal tersebut diterapkan dalam lingkungan sekolah bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah membentuk karakter religius atas arahan serta bimbingan dari guru, dengan disertai nilai nilai yang tertanam pada Pancasila. Capaian kegiatan di SDN Sedati Agung sudah terlaksana dengan baik dan menjadi kegiatan rutin bagi seluruh peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya secara sadar serta tersusun untuk mewujudkan suasana pada metode pembelajaran, hal ini bertujuan dapat secara giat dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik. Karakter yaitu nilai yang ada pada perilaku seseorang kepada Tuhan Yang Maha

Esa, pribadi seseorang, serta ruang lingkup dan bangsa nya yang di luaskan melalui gagasan, perilaku, perasaan, perkataan dan perbuatannya yang sesuai dengan norma agama, hukum, etika, budaya beserta adat istiadat (Azizah & Amalia, 2023). Pendidikan karakter merupakan komponen penting pada sistem pendidikan yang menerapkan prinsip moral terhadap

Cara mengutip: DARI EDITOR

(Hanifah et al., 2023). Pendidikan karakter memiliki peran penting demi kebutuhan yang seimbang dengan perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Syafri et al., 2022).

Menurut **Harefa et al (2021)** menyatakan bahwa, di Indonesia masih sangat kurang dalam pengimplementasi pendidikan karakter terhadap peserta didik, terutama kurangnya acuan pada pendidik (**Rahayu et al., 2022**). Bahkan Indonesia juga menjadi penyumbang problematika dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Belakangan ini kita juga lebih sering menjumpai yang tidak mempunyai rasa hormat terhadap orang tua dan guru, tutur kata yang kasar dan tidak sopan ketika berkomunikasi dengan yang lebih dewasa. Maka sebab itu sangat dibutuhkan pembentukan serta penguatan pendidikan karakter pada di sekolah dasar (**Sulastri et al., 2022**). Karena pendidikan berperan penting dalam mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia dan berintelektual, serta pentingnya nilai religius dalam pembentukan karakter pada (**Kulsum & Muhid, 2022**). Sehingga menteri pendidikan mengeluarkan kurikulum merdeka yang melahirkan output profil pelajar pancasila (**Syafri et al., 2022**).

Program Guru Penggerak pada Profil Pelajar Pancasila, dapat menjadi salah satu upaya untuk bisa peserta didik memperoleh suatu tingkat kesadaran, sikap, karakter yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila. Hal ini diharapkan Pancasila menjadi ajaran yang dapat dipahami serta diterapkan oleh peserta didik di era saat ini (**Kurniawaty et al., 2022**). Pelajar Pancasila sendiri adalah manifestasi bagi pelajar di Indonesia, dimana pelajar harus mempunyai kemampuan secara global dan perilaku yang sesuai pada nilai-nilai Pancasila dalam sepanjang hayatnya dengan enam indikator utama pada profil pelajar pancasila. Yang Salah satunya yaitu Indonesia memiliki pelajar yang berakhlak mulia yang berkaitan pada Tuhan Yang

Maha Esa. Karena pesertadidik juga harus mengerti tentang ajaran agama serta kepercayaannya, sehingga dapat mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari dan bukan hanya di lingkungan sekolah. (**Rusnaini et al., 2021**).

Sekolah menjadi tempat dalam membentuk suatu Karakter, misalnya Karakter religius pada peserta didik yang juga harus diimbangi dengan kegiatan berbasis karakter tersebut. Sehingga nilai karakter religius yang diterapkan dalam lingkungan sekolah bertujuan pada penguatan profil pelajar pancasila (**Sd & Karangrejo, 2023**). Karena kurangnya pembentukan karakter religius pada peserta didik disekolah dasar, sehingga mengakibatkan permasalahan pada kalangan remaja yang sering terjadi seperti contoh tawuran, pergaulan bebas, dan tidak memiliki sopan santun. Pada permasalahan tersebut menunjukkan bahwa berkurangnya nilai karakter religius pada peserta didik di Indonesia (**Kurniawan, 2021**). Peran orangtua menjadi faktor terpenting dalam pembentukan karakter peserta didik, namun tidak semua orangtua mampu secara optimal dalam memenuhi peran dan fungsi sebagai orang tua, terlebih lagi jika berada di Kawasan industri yang didalamnya bukan hanya para laki laki saja, tetapi tidak sedikit juga para ibu ibu yang aktif di Kawasan industri. Hal ini mengakibatkan peran ibu dalam memberikan kasih sayang serta Pendidikan pertama bagi anaknya berdampak negative dan tidak kondusif (**Setiyoko et al., 2016**). Sehingga Penguatan karakter religius menjadi suatu strategi terhadap pembentukan perilaku pada anak, dimana hal itu menjadi landasan awal terhadap pendidikan karakter religius dengan menciptakan generasi yang memiliki moral serta akhlak mulia. Di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah dijadikan landasan pendidikan karakter religius anak pertama kali dibentuk. Karena sekolah mempunyai tanggung jawab moral pada pesertadidik untuk mendidiknya menjadi pandai dan memiliki karakter serta

kebiasaan berperilaku baik dimasyarakat (**Esmael & Nafiah, 2018**). Dalam penguatan karakter religius bisa dilakukan melalui program ekstrakurikuler religius dengan materi amaliyah keagamaan, living hadis, tahsin dan tahfizh. Sehingga bukan hanya unggul pada akademiknya saja, tetapi unggul dalam hal keagamaannya juga (**Airlanda, 2021**).

Kegiatan pada peningkatan nilai dalam penguatan karakter religius yang ada disekolah dasar memang perlu dikembangkan lebih baik lagi dari kegiatan rutin, spontan, keteladanan serta konsisten terhadap program religius di sekolah. Penguatan Pendidikan karakter religius dapat melalui kegiatan rutin yang dilakukan oleh pesertadidik di lingkungan sekolah, yaitu dengan melakukan berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, mengucapkan salam setiap bertemu guru, dan melaksanakan sholat dhuha serta sholat dhuhur berjamaah bagi kelas atas (**Aswat et al., 2021**). Orangtua memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter religius pada pesertadidik, karena sebagai pendidik pertama untuk anaknya dan menjadi panutan bagi anak. Oleh sebab itu pentingnya pola asuh yang tepat untuk anak dirumah, agar karakter religius pada anak mudah terbentuk dengan baik ketika berada di lingkungan sekolah dengan melalui profil pelajar Pancasila (**Sari & Handayani, 2022**).

Profil Pelajar Pancasila menjadi komponen yang sangat penting untuk diimplementasikan oleh setiap instansi pendidikan guna membentuk menjadi pelajar yang mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila (**Jamaludin et al., 2022**). Di era kemajuan globalisasi seperti saat ini, profil pelajar pancasila menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang membentuk penguatan karakter religius peserta didik di indonesia. Penanaman karakter pada peserta didik menjadi salah satu fokus pada penguatan karakter religius melalui Profil

Pelajar Pancasila, karena dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui budaya yang ada di sekolah (**Rachmawati et al., 2022**). Melalui jenjang pendidikan, pengembangan profil pelajar pancasila bisa diperkenalkan sejak dini pada peserta didik agar tertanam nilai karakter pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan kompetensi dan karakter yang harus dibangun pada diri setiap di indonesia agar menunjukkan kebijakan pendidikan yang berpusat pada pelajar. Terdapat enam indikator profil pelajar pancasila, yaitu pelajar yang : Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Sebagai pelajar di indonesia harus mampu menerapkan nilai nilai pancasila, melalui profil pelajar pancasila peserta didik mampu mengimplementasikan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari. (**Irawati, 2022**).

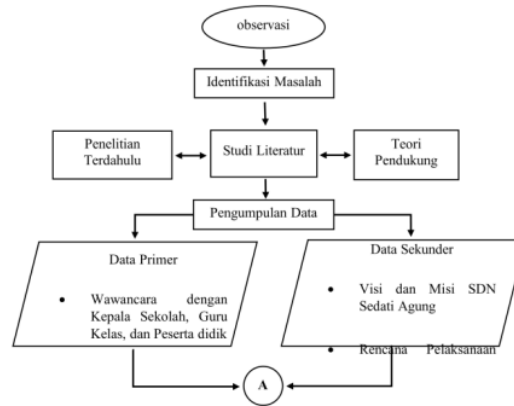
Penguatan karakter religius peserta didik lebih berfokus terhadap Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan dalam kesehariannya selama di sekolah melalui beberapa kebiasaan religius yang berada di lingkungan sekolah dasar. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Yang pertama dari **Azizah Putri Isna (2023)** yang berjudul Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah dasar. Penelitian ini berisi tentang pembiasaan secara rutin dalam kegiatan beriman dan bertaqwa yang ada di lingkungan sekolah. Berikutnya ada penelitian dari **Yesti Aryani (2022)** yang berjudul Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD NEGERI 21 Kepahiang. Dalam penelitian ini berisi tentang peran guru PAI dalam pengaruh mewujudkan Profil pelajar pancasila dan penanaman nilai nilai karakter pada . Terakhir penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, **Hanifah**

Hasna Qois (2023) yang berjudul **Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di SD MUHAMMADIYAH 1 KUDUS**. Penelitian ini berisikan bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah melalui elemen religius yang dibentuk menjadi beberapa program kegiatan selama di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan mengenai Penguatan Profil Pancasila Melalui Program Religius di Sekolah Dasar. Dengan fokus permasalahan antara lain yaitu, bagaimana seorang pendidik memberi penguatan karakter religius pada peserta didik di sekolah melalui Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan karakter religius peserta didik melalui profil pelajar Pancasila yang diterapkan pada sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sekaligus dengan metode studi kasus (case study). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang penemuannya tidak dapat dicapai menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau dengan cara statistik. Jenis penelitian kualitatif lebih menekankan pada suatu fenomena yang dihadapi secara langsung oleh subjek peneliti (Sidiq et al., 2019). Metode Studi kasus yaitu pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan mengeksplorasi suatu kasus, dengan melalui akumulasi data yang melibatkan beberapa sumber secara terperinci dan mendalam (Creswell, 1999). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang program religius dalam penguatan profil peralajar Pancasila yang ada di sekolah dasar. Diagram alir yang terdapat pada penelitian sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan guru, peseta didik dan kepala sekolah mengenai program religius di SD Negeri Sedati Agung. Analisis data yang digunakan Menurut Umar dan Miftachul (2019) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”. Dengan menggunakan Triangulasi data, dalam analisis data terdapat 4 proses pada penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Table 1. Indikator (Rachman et al., 2014)

Karakter	Indikator
Kereligiusan	Memberikan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. (5S)
	Mempimpin Berdoa ketika akan mengawali dan mangakhiri kegiatan saat menjalankan tugas.
	Memiliki rasa syukur kepada tuhan atas nikmat dan karuniannya
	Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut
	Mengembangkan toleransi beragama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter menjadi upaya untuk membina para peserta didik agar memiliki karakter yang baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat (Kumala et al., 2023). Peran sekolah bukan hanya Pendidikan karakter yang mengenalkan mana yang kurang tepat dan mana yang tepat, tetapi Pendidikan karakter merupakan solusi dalam menumbuhkan kebiasaan baik pada peserta didik menjadi berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang sudah tertanam dalam kepribadiannya (Widodo, 2022). Begitu juga yang dilakukan oleh SDN Sedati Agung sebagai salah satu Lembaga Pendidikan telah melakukan penguatan karakter religius pada peserta didik sebagai wujud profil pelajar Pancasila (Syafri et al., 2022). Walaupun SD Sedati Agung ini Sekolah Negeri, tapi Lembaga Pendidikan ini sangat fokus dalam pembentukan serta penguatan karakter religius pada peserta didiknya dengan beberapa program yang sudah dilaksanakan dalam lingkungan sekolah.

Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu solusi dalam mengartikan tujuan serta visi pada suatu Pendidikan. Dalam Profil pelajar Pancasila dapat membentuk karakter serta kemampuan peserta didik pada keseshaan melalui kegiatan religius di sekolah seperti pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah (Jamaludin et al., 2022). Menurut pandangan Ki Hadjar Dewantara “pendidikan menjadi proses berbudaya dan bukan hanya berorientasi dalam mengembangkan pribadi yang lebih baik, namun juga Masyarakat yang baik” jadi pada abad 21 para peserta didik di

Indonesia perlu memiliki karakter dan kompetensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki 6 indikator yang menjadi dimensi yaitu, a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, b) Mandiri, c) Bernalar kritis, d) Kreatif, e) Bergotong-royong, dan f) Berkebinekaan global. Dari keenam dimensi di atas seharusnya saling berkesinambungan, bukan hanya satu atau dua dimensi saja. Karena jika lalai terhadap salah satu dimensi akan menghambat perkembangan keenam dimensi tersebut. Melalui profil pelajar Pancasila, peserta didik bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-harinya (Irawati et al., 2022). Seperti hasil wawancara dan observasi yang sudah penulis lakukan dengan beberapa narasumbernya, Sekolah Dasar Negeri mulai menerapkan dan mengimplementasikan kehiatan religius pada peserta didik melalui profil pelajar Pancasila pada tahun lalu dan masih berjalan sampai saat ini.

Triangulasi Sumber

Indikator	Sumber	Triangulasi
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
Mandiri
Bernalar Kritis
Kreatif
Bergotong-Royong
Berkebinekaan Global

Gambar 1 Tabel Triangulasi

Hasil interpretasi yang sudah penulis dapatkan di SDN Sedati Agung, kegiatan pembiasaan dalam penguatan karakter religius peserta didik melalui profil pelajar Pancasila di kawasan Industri sudah berjalan dengan bantuan indikator yang

menjadi tujuan yaitu antara lain, (1) Memberi senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. (5S), (2) Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan atau melaksanakan tugas, (3) Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunianya, (4) Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut, dan (5) Mengembangkan toleransi beragama. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pelaksanaan pembiasaan karakter religius di SDN Sedati Agung Sidoarjo sudah berjalan dengan baik. Berikut merupakan kegiatan pembiasaan rutin di SDN Sedati Agung Sidoarjo:

Pembiasaan 5S (Memberi senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)

Kegiatan pembiasaan (5s) di lingkungan SDN Sedati Agung Sidoarjo bertujuan agar tidak hanya peserta didik yang memiliki sikap yang akhlaqul karimah, tetapi juga peran guru dalam membimbing peserta didik untuk membentuk sikap dan karakter yang baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Penerapan 5S di lingkungan sekolah diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik dan memberikan pengaruh baik untuk kehidupan bersosial mereka di masyarakat (Inayah & Wiyani, 2022). Hal ini tidak terlepas dari peran program guru penggerak pada profil pelajar pancasila yang akan menciptakan lingkungan belajar lebih positif (Kurniawaty et al., 2022).

Pembiasaan Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan atau melaksanakan tugas

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran

menjadi rutinitas para peserta didik di SDN Sedati Agung Sidoarjo. Melalui kegiatan tersebut sekolah berharap agar para peserta didik mampu mengamalkan berdoa ketika sesudah atau sebelum memulai kegiatan dalam kesehariannya. Dalam pengamalan sila ke 1 yaitu “ketuhanan yang maha esa” menjadi salah satu cara untuk peserta didik dapat mengamalkan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sehingga hal ini juga menjadi cara dalam menguatkan karakter religious peserta didik melalui nilai Pancasila, dan mengajarkan agar semua dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan mendapatkan kelancaran serta kemudahan. Menurut (Isnawati et al., 2023) melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengajarkan peserta didik ketika akan mengawali dan mengakhiri kegiatan dapat selalu mengharapkan ridho dari Allah SWT, penerapan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sudah sesuai dengan penerapan dan pembiasaan yang ada di SDN Sedati Agung sehingga peserta didik juga dapat menerapkan nilai nilai Pancasila dalam setiap kegiatan.



Gambar 2 Doa bersama secara sentral sebelum memulai pembelajaran

Pembiasaan Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunianya

Guru kelas senantiasa membimbing para peserta didik untuk memahami arti bersyukur atas nikmat dan karunia dari

tuhan. menurut (Faizah & Arifin, 2023) tawakal merupakan konsep dalam islam yang mampu mengajarkan kita agar sepenuhnya selalu berserah diri dan bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmatnya. Pada kegiatan pesantren Ramadhan pada tahun 2023 di SDN Sedati Agung Sidoarjo, sedikit dibahas bagaimana memiliki rasa syukur kepada nikmat tuhan melalui puasa Ramadhan selama satu bulan. Dalam profil pelajar Pancasila terdapat upaya untuk mewujudkan rasa syukur dalam kehidupan sehari hari, sehingga dapat menjadi pembiasaan dalam penguatan karakter religius peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Pembiasaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut

Kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah di lingkungan SDN Sedati Agung Sidoarjo, bertujuan agar membentuk karakter para generasi penerus dengan mendirikan pondasi agama sejak dini pada diri peserta didik. Kegiatan pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah dasar negeri sudah berjalan mulai satu tahun lalu yang saat ini di implementasikan pada kelas atas (4,5,6). hal ini senada dengan apa yang sudah dijelaskan oleh (Prakasa et al., 2023) untuk membentuk dasar pondasi karakter keimanan pada diri anak melalui lingkungan yang mendukung salah satunya yaitu lingkungan sekolah,serta penanaman nilai nilai Pancasila sejak dini pada anak. sehingga dapat mendukung dalam pembentukan dan penguatan karakter religius peserta didik. Melalui pembiasaan pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah para pendidik berharap nantinya akan berdampak baik untuk kehidupan peserta didik di kemudian hari.



Gambar 3 Kegiatan rutin sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

Pembiasaan Mengembangkan toleransi beragama

Kegiatan pembiasaan sikap toleransi di lingkungan SDN Sedati Agung Sidoarjo dipimpin oleh para guru sebagai penggerak utama dalam mempromosikan sikap toleransi, guru memegang peran kunci dalam membimbing peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah. Tujuan dari pembiasaan sikap toleransi ini adalah agar peserta didik dapat mengembangkan rasa hormat dan toleransi terhadap teman-teman yang merupakan bagian minoritas di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam materi pembelajaran kebhinekaan terdapat toleransi antar umat beragama di lingkungan sekitar dan bagaimana menyikapi keberagaman yang ada di Indonesia (Bestari et al., 2023) hal ini sesuai dengan kutipan (Mandayu, 2020) bahwa pembentukan sikap toleransi sejak dini penting bagi peserta didik, sehingga sikap tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan bersosial dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Tujuan dari penguatan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah yaitu untuk memfasilitasi pembentukan karakter dalam diri peserta didik dengan berbagai

kegiatan beragama dan pembiasaan pembiasaan yang sudah ditetapkan oleh SDN Sedati Agung (Aswat et al., 2021). Melalui Karakter religius dapat melahirkan para generasi baru dengan akhlak lebih baik sehingga mempengaruhi sumber daya manusia lebih berkualitas. Karakter religius terintegrasi melalui profil pelajar Pancasila dengan enam dimensi antara lain: beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Hanifah et al., 2023). Dalam kurikulum merdeka terdapat aspek Profil pelajar Pancasila di dalamnya, yang bertujuan sebagai pembentukan karakter serta kompetensi terhadap nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Salah satu dimensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila digunakan sebagai sarana dalam penguatan karakter religius peserta didik di SDN Sedati Agung (Purwanti et al., 2023).



Gambar 4 kegiatan pembelajaran P5

Melalui program-program yang ada di sekolah dasar negeri tersebut mampu membentuk karakter religius pada peserta didik. Karena kualitas manusia dapat dikembangkan melalui penguatan karakter religius yang didukung dengan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Supinah & Parmi, 2011).

Faktor pendukung dan penghambat akan selalu ada dalam setiap kegiatan. (Pridayani & Rivauzi, 2022)

dalam penguatan karakter religius peserta didik di SDN Sedati Agung memiliki beberapa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan penguatan karakter religius. Salah satu yang menjadi faktor pendukung pada kegiatan penguatan karakter peserta didik yaitu program sholat berjamaah untuk peserta didik pada kelas atas (4,5,6), memutar lagu-lagu religius atau sholawat ketika di waktu jam istirahat, menerapkan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dilaksanakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar dalam Islam. Untuk faktor pendukung pada fasilitas yaitu, mushola, perpustakaan, ekstrakurikuler dan ruangan kelas yang nyaman sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran berjalan baik dan kondusif.

Faktor penghambat pada penguatan karakter religius peserta didik melalui profil pelajar Pancasila yaitu lingkungan, (1) lingkungan menjadi faktor penghambat utama pada pembentukan karakter peserta didik, seperti halnya tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah atau orang tua yang problematis. Kedua yaitu handphone, (2) pada era saat ini handphone memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter pada peserta didik, namun di lain sisi handphone juga menjadi pendukung serta penghambat dalam penguatan karakter pada peserta didik. Dan faktor penghambat yang terakhir yaitu kemampuan peserta didik (3) setiap makhluk hidup memiliki kemampuan yang tidak sama dan kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan cara kehidupan bersosialnya (Auliyah et al., 2023) hal ini menjadi salah satu penghambat pelaksanaan penerapan penguatan karakter religius pada program sholat dhuhur dan

dhuha yang di SDN Sedati Agung. Namun dari beberapa faktor penghambat tersebut, guru berupaya dalam memahami setiap karakteristik peserta didiknya dan selalu memberikan arahan yang tepat pada semua peserta didik. Sehingga sekolah akan dengan optimal melaksanakan semua program program yang ada.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius peserta didik melalui profil pelajar Pancasila di Kawasan Industri cukup memadai serta memuaskan. Karena pada lingkungan sekolah memfasilitasi pembentukan karakter dalam diri peserta didik dengan berbagai kegiatan beragama dan pembiasaan pembiasaan yang sudah ditetapkan oleh SDN Sedati Agung seperti berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, mengamalkan 5S dalam lingkungan sekolah, bertoleransi, dan melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah sampai melaksanakan kegiatan di hari hari besar dalam islam. Karakter religius terintergrasi melalui profil pelajar Pancasila dengan enam dimensi antara lain: beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Karena kualitas manusia dapat dikembangkan melalui penguatan karakter religius yang di dukung dengan penanaman nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlanda, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., B, F., Sari, E. R., & Muliati, M. (2021). Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4301–4308. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1446>
- Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. 5(3), 146–155.
- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>
- Bestari, S. K., Putri, S. A., Widodo, S. T., & Prasetyaningrum, E. (2023). Implementasi Media Flipbook dan Spinner Mystery Toleransi dalam Materi Kebhinekaan Kelas IV SD Negeri 1 Gedong. *Jurnal Pendidikan ...*, 7, 29674–29681. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11775%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11775/9082>
- Creswell, J. w. (1999). QUALITATIVE INQUIRY & RESEARCH DESIGN Choosing Among Five Approaches. In *Public Administration* (Vol. 77, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 16–34. [file:///C:/Users/Laptop21/Downloads/4161-Article Text-18489-1-10-20191109.pdf](file:///C:/Users/Laptop21/Downloads/4161-Article%20Text-18489-1-10-20191109.pdf)
- Faizah, M., & Arifin, S. (2023). KONSEP TAWAKAL DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN. *Putih:*

- Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah*, 5(1), 1689–1699. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index%0APembiasaan>
- Hanifah, Q. H., Purbasari, I., & Pratiwi, I. A. (2023). PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD MUHAMMADIYAH 1 KUDUS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Inayah, N. F. S., & Wiyani, A. N. (2022). *pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini*. 2, 12–25.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Isnawati, Peranginangin, H., & Rahim, A. (2023). Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 1055–1062. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4715/http>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kumala, P. I., Nurfadila, A. R., Irsandi, A. Q., & Nur, A. P. (2023). PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS GUNA MENGHADAPAI ERA SOCIETY 5.0 DI SEKOLAH DASAR. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 42–48.
- Kurniawan, M. W. (2021). PENGUTAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU. *Elementary School 8 (2021)* 295 – 302, 10, 6.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Mandayu, Y. Y. B. (2020). Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v5i2.1598>
- Prakasa, A., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2023). Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah: Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6165–6176. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5203>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Purwanti, A., Fatikha, B. N. R., Dani, D. R.,

- Mungarofah, E. F., Muthoharoh, F., & Chamdani, M. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Bocor. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 329. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71111>
- Rachman, M., Munandar, A., & Tijan. (2014). *Padepokan Karakter*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, P., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Problematika Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2659. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/4184>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sari, O. R., & Handayani, T. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1011–1019. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2768>
- Sd, D., & Karangrejo, N. (2023). *Analisis Nilai Karakter Religius Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 3, 2695–2701.
- Setiyoko, T. D., Sunarsih, D., & Wihandi, N. (2016). PERAN IBU YANG BEKERJA DI KAWASAN INDUSTRI BREBES PADA PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Piaget*, 5(Perkembangan Kognitif), 1–10.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sulastrri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Supinah, S., & Parmi, T. I. (2011). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD. In *Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 574. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8410>
- Widodo, H. (2022). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH MACANAN SLEMAN YOGYAKARTA*. 60130748(17).

Template Inteligensi Salsa (1)

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.unpas.ac.id

Internet Source

2%

2

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Strengthening the Religious Character of Students Through the Profile of Pancasila Students in Industrial Estates [Penguatan Karakter Religius Peserta Didik melalui Profil Pelajar Pancasila di Kawasan Industri]

Salsa Nabila¹⁾, Muhlasin Amrullah^{*.2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: muhlasin1@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to examine in more depth the strengthening of students' religious character through the profile of Pancasila students in elementary schools in industrial areas at SDN Sedati Agung Sidoarjo. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data collection through observation, interviews, documentation with research subjects principals, class teachers and students. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are the application of religious character at SDN Sedati Agung through strengthening the Pancasila student profile, as well as all activity routines that are sustainable with the vision and mission at SDN Sedati Agung Sidoarjo. This is applied in the school environment to form religious character and Pancasila values in students. The achievements of the activities at SDN Sedati Agung have been carried out well and have become routine activities for all students.*

Keywords - Character Education, Pancasila Student Profile

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terhadap penguatan karakter religius peserta didik melalui profil pelajar Pancasila di sekolah dasar Kawasan industri di SDN Sedati Agung Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (case study). Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu penerapan karakter religius di SDN Sedati Agung melalui penguatan profil pelajar Pancasila, serta segala rutinitas kegiatan yang berkesinambungan dengan visi misi di SDN Sedati Agung Sidoarjo. Hal tersebut diterapkan dalam lingkungan sekolah agar membentuk karakter religius dan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Capaian kegiatan di SDN Sedati Agung sudah terlaksana dengan baik dan menjadi kegiatan rutin bagi seluruh peserta didik.*

Kata Kunci- Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya secara sadar serta tersusun untuk mewujudkan suasana pada metode pembelajaran, hal ini bertujuan dapat secara giat dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik. Karakter yaitu nilai yang ada pada perilaku seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa, pribadi seseorang, serta ruang lingkup dan bangsa nya yang di luaskan melalui gagasan, perilaku, perasaan, perkataan dan perbuatannya yang sesuai dengan norma agama, hukum, etika, budaya beserta adat istiadat [1]. Pendidikan karakter merupakan komponen penting pada sistem pendidikan yang menerapkan prinsip moral terhadap [2]. Pendidikan karakter memiliki peran penting demi kebutuhan yang seimbang dengan perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya [3].

Menurut Harefa et al (2021) menyatakan bahwa, di Indonesia masih sangat kurang dalam pengimplementasi pendidikan karakter terhadap peserta didik, terutama kurangnya acuan pada pendidik [4]. Bahkan Indonesia juga menjadi penyumbang problematika dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Belakangan ini kita juga lebih sering menjumpai yang tidak mempunyai rasa hormat terhadap orang tua dan guru, tutur kata yang kasar dan tidak sopan ketika berkomunikasi dengan yang lebih dewasa. Maka sebab itu sangat dibutuhkan pembentukan serta penguatan pendidikan karakter pada di sekolah dasar [5]. Karena pendidikan berperan penting dalam mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia dan berintelektual, serta pentingnya nilai religius dalam pembentukan karakter pada [6]. Sehingga menteri pendidikan mengeluarkan kurikulum merdeka yang melahirkan output profil pelajar Pancasila [3].

Program Guru Penggerak pada Profil Pelajar Pancasila, dapat menjadi salah satu upaya untuk bisa peserta didik memperoleh suatu tingkat kesadaran, sikap, karakter yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila. Hal ini diharapkan Pancasila menjadi ajaran yang dapat dipahami serta diterapkan oleh peserta didik di era saat ini [7]. Pelajar Pancasila sendiri adalah manifestasi bagi pelajar di Indonesia, dimana pelajar harus mempunyai kemampuan secara global dan

prilaku yang sesuai pada nilai-nilai Pancasila dalam sepanjang hayatnya dengan enam indikator utama pada profil pelajar pancasila. Yang Salah satunya yaitu Indonesia memiliki pelajar yang berakhlak mulia yang berkaitan pada tuhan Yang Maha Esa. Karena pesertadidik juga harus mengerti tentang ajaran agama serta kepercayaannya, sehingga dapat mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari dan bukan hanya di lingkungan sekolah[8].

Sekolah menjadi tempat dalam membentuk suatu Karakter, misalnya Karakter religius pada peserta didik yang juga harus diimbangi dengan kegiatan berbasis karakter tersebut. Sehingga nilai karakter religius yang diterapkan dalam lingkungan sekolah bertujuan pada penguatan profil pelajar pancasila[9]. Karena kurangnya pembentukan karakter religius pada peserta didik disekolah dasar, sehingga mengakibatkan permasalahan pada kalangan remaja yang sering terjadi seperti contoh tawuran, pergaulan bebas, dan tidak memiliki sopan santu. Pada permasalahan tersebut menunjukkan bahwa berkurangnya nilai karakter religius pada peserta didik di Indonesia[10]. Peran orangtua menjadi faktor terpenting dalam pembentukan karakter peserta didik, namun tidak semua orangtua mampu secara optimal dalam memenuhi peran dan fungsi sebagai orang tua, terlebih lagi jika berada di Kawasan industri yang didalamnya bukan hanya para laki laki saja, tetapi tidak sedikit juga para ibu ibu yang aktif di Kawasan industri. Hal ini mengakibatkan peran ibu dalam memberikan kasih sayang serta Pendidikan pertama bagi anaknya berdampak negative dan tidak kondusif[11]. Sehingga Penguatan karakter religius menjadi suatu strategi terhadap pembentukan prilaku pada anak, dimana hal itu menjadi landasan awal terhadap pendidikan karakter religius dengan menciptakan generasi yang memiliki moral serta akhlak mulia. Di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah dijadikan landasan pendidikan karakter religius anak pertama kali dibentuk. Karena sekolah mempunyai tanggung jawab moral pada pesertadidik untuk mendidiknya menjadi pandai dan memiliki karakter serta kebiasaan berperilaku baik dimasyarakat[12]. Dalam penguatan karakter religius bisa dilakukan melalui program ekstrakurikuler religius dengan materi amaliyah keagamaan, living hadis, tahsin dan tahfizh. Sehingga bukan hanya unggul pada akademiknya saja, tetapi unggul dalam hal keagamaannya juga[13].

Kegiatan pada peningkatan nilai dalam penguatan karakter religius yang ada disekolah dasar memang perlu dikembangkan lebih baik lagi dari kegiatan rutin, spontan, keteladanan serta konsisten terhadap program religius di sekolah. Penguatan Pendidikan karakter religius dapat melalui kegiatan rutin yang dilakukan oleh pesertadidik di lingkungan sekolah, yaitu dengan melakukan berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, mengucapkan salam setiap bertemu guru, dan melaksanakan sholat dhuha serta sholat dhuhur berjamaah bagi kelas atas[14]. Orangtua memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter religius pada pesertadidik, karena sebagai pendidik pertama untuk anaknya dan menjadi panutan bagi anak. Oleh sebab itu pentingnya pola asuh yang tepat untuk anak dirumah, agar karakter religius pada anak mudah terbentuk dengan baik ketika berada di lingkungan sekolah dengan melalui profil pelajar Pancasila[15].

Profil Pelajar Pancasila menjadi komponen yang sangat penting untuk diimplementasikan oleh setiap instansi pendidikan guna membentuk menjadi pelajar yang mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila[16]. Di era kemajuan globalisasi seperti saat ini, profil pelajar pancasila menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang membentuk penguatan karakter religius perserta didik di indonesia. Penanaman karakter pada peserta didik menjadi salah satu fokus pada penguatan karakter religius melalui Profil Pelajar Pancasila, karena dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui budaya yang ada di sekolah[17]. Melalui jenjang pendidikan, pengembangan profil pelajar pancasila bisa diperkenalkan sejak dini pada peserta didik agar tertanam nilai karakter pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan kompetensi dan karakter yang harus dibangun pada diri setiap di indonesia agar menunjukkan kebijakan pendidikan yang berpusat pada pelajar. Terdapat enam indikator profil pelajar pancasila, yaitu pelajar yang : Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Sebagai pelajar di indonesia harus mampu menerapkan nilai nilai pancasila, melalui profil pelajar pancasila peserta didik mampu mengimplementasikan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari[18].

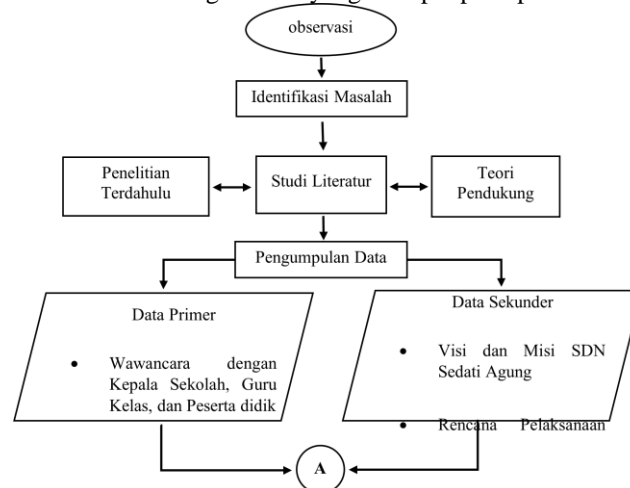
Penguatan karakter religius peserta didik lebih berfokus terhadap Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan dalam kesehariannya selama di sekolah melalui beberapa kebiasaan religius yang berada di lingkungan sekolah dasar. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Yang pertama dari Azizah Putri Isna (2023) yang berjudul Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah dasar. Penelitian ini berisi tentang pembiasaan secara rutin dalam kegiatan beriman dan bertaqwa yang ada di lingkungan sekolah. Berikutnya ada penelitian dari Yesti Aryani (2022) yang berjudul Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD NEGERI 21 Kepahiang. Dalam penelitian ini berisi tentang peran guru PAI dalam pengaruh mewujudkan Profil pelajar pancasila dan penanaman nilai nilai karater pada . Terakhir penelitian yang relevan dengan peneliotian ini yaitu, Hanifah Hasna Qois (2023) yang berjudul Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di SD MUHAMMADIYAH 1 KUDUS. Penelitian ini berisikan bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah melalui elemen religius yang dibentuk menjadi beberapa program kegiatan selama di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan mengenai Penguatan Profil Pancasila Melalui Program Religius di Sekolah Dasar. Dengan fokus permasalahan antara lain yaitu, bagaimana seorang pendidik memberi penguatan karakter religius pada peserta didik di sekolah melalui Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

mengetahui penguatan karakter religius peserta didik melalui profil pelajar Pancasila yang diterapkan pada sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sekaligus dengan metode studi kasus (case study). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang penemuannya tidak dapat dicapai menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau dengan cara statistik. Jenis penelitian kualitatif lebih menekankan pada suatu fenomena yang dihadapi secara langsung oleh subjek peneliti[19]. Metode Studi kasus yaitu pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan mengeksplorasi suatu kasus, dengan melalui akumulasi data yang melibatkan beberapa sumber secara terperinci dan mendalam[20]. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang program religius dalam penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di sekolah dasar. Diagram alir yang terdapat pada penelitian sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan guru, peserta didik dan kepala sekolah mengenai program religius di SD Negeri Sedati Agung. Analisis data yang digunakan Menurut Umar dan Miftachul (2019) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”. Dengan menggunakan Triangulasi data, dalam analisis data terdapat 4 proses pada penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Table 1. Indikator[21]

Karakter	Indikator
Kereligiusan	Memberikan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. (5S)
	Mempimpin Berdoa ketika akan mengawali dan mangakhiri kegiatan saat menjalankan tugas.
	Memiliki rasa syukur kepada tuhan atas nikmat dan karunianya
	Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut
	Mengembangkan toleransi beragama

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter menjadi upaya untuk membina para peserta didik agar memiliki karakter yang baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat[22]. Peran sekolah bukan hanya Pendidikan karakter yang mengenalkan mana yang kurang tepat dan mana yang tepat, tetapi Pendidikan karakter merupakan solusi dalam menumbuhkan kebiasaan baik pada peserta didik menjadi berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai nilai Pancasila yang sudah tertanam dalam kepribadiannya[23]. Begitu juga yang dilakukan oleh SDN Sedati Agung sebagai salah satu Lembaga Pendidikan telah melakukan penguatan karakter religius pada peserta didik sebagai wujud profil pelajar Pancasila[3]. Walaupun SD Sedati Agung ini Sekolah Negeri, tapi Lembaga Pendidikan ini sangat fokus dalam pembentukan serta

penguatan karakter religius pada peserta didiknya dengan beberapa program yang sudah dilaksanakan dalam lingkungan sekolah.

Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu solusi dalam mengartikan tujuan serta visi pada suatu Pendidikan. Dalam Profil pelajar pancasila dapat membentuk karakter serta kemampuan peserta didik pada keseharian melalui kegiatan religius di sekolah seperti pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah[16]. Menurut pandangan Ki Hadjar Dewantara “pendidikan menjadi proses berbudaya dan bukan hanya berorientasi dalam megebangkan pribadi yang lebih baik, namun juga Masyarakat yang baik ” jadi pada abad 21 para peserta didik di Indonesia perlu memiliki karakter dan kompetensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki 6 indikator yang menjadi dimensi yaitu, a) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, b) Mandiri, c) Bernalar kritis, d) Kreatif, e) Bergotong-royong, dan f) Berkebinekaan global. Dari keenam dimensi diatas seharusnya saling berkesinambungan, bukan hanya satu atau dua dimensi saja. Karena jika lalai terhadap salah satu dimensi akan menghambat perkembangan keenam dimensi tersebut. Melalui profil pelajar Pancasila, peserta didik bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat pada pancasila dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-harinya[18]. Seperti hasil wawancara dan observasi yang sudah penulis lakukan dengan beberapa narasumber nya, Sekolah Dasar Negeri mulai menerapkan dan mengimplementasikan kehiatan religius pada peserta didik melalui profil pelajar Pancasila pada tahun lalu dan masih berjalan sampai saat ini.

Triangulasi Sumber

INDIKATOR	INDIKATOR 1	INDIKATOR 2	INDIKATOR 3	INDIKATOR 4	INDIKATOR 5	INDIKATOR 6
OBSERVASI
WAWANCARA
DOKUMENTASI
...
...
...

Gambar 1 Tabel Triangulasi

Hasil interpretasi yang sudah penulis dapatkan di SDN Sedati Agung, kegiatan pembiasaan dalam penguatan karakter religius peserta didik melalui profil pelajar Pancasila di kawasan Industri sudah berjalan dengan bantuan indikator yang menjadi acuan yaitu antara lain, (1) Memberi senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. (5S), (2) Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan atau melaksanakan tugas, (3) Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunianya, (4) Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut, dan (5) Mengembangkan toleransi beragama. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pelaksanaan pembiasaan karakter religius di SDN Sedati Agung Sidoarjo sudah berjalan dengan baik. Berikut merupakan kegiatan pembiasaan rutin di SDN Sedati Agung Sidoarjo:

Pembiasaan 5S (Memberi senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)

Kegiatan pembiasaan (5s) di lingkungan SDN Sedati Agung Sidoarjo bertujuan agar tidak hanya peserta didik yang memiliki sikap yang akhlaqul karimah, tetapi juga peran guru dalam membimbing peserta didik untuk membentuk sikap dan karakter yang baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Penerapan 5S di lingkungan sekolah diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik dan memberikan pengaruh baik untuk kehidupan bersosial mereka di masyarakat[24]. Hal ini tidak terlepas dari peran program guru penggerak pada profil pelajar pancasila yang akan menciptakan lingkungan belajar lebih positif[7].

Pembiasaan Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan atau melaksanakan tugas

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran menjadi rutinitas para peserta didik di SDN Sedati Agung Sidoarjo. Melalui kegiatan tersebut sekolah berharap agar para peserta didik mampu mengamalkan berdoa ketika sesudah atau sebelum memulai kegiatan dalam kesehariannya. Dalam pengamalan sila ke 1 yaitu “ketuhanan yang maha esa” menjadi salah satu cara untuk peserta didik dapat mengamalkan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sehingga hal ini juga menjadi cara dalam menguatkan karakter religius peserta didik melalui nilai Pancasila, dan mengajarkan agar semua dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan mendapatkan kelancaran serta kemudahan. Menurut[25] melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengajarkan peserta didik ketika akan mengawali dan mengakhiri kegiatan dapat selalu mengharap ridho dari Allah SWT, penerapan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sudah sesuai dengan

penerapan dan pembiasaan yang ada di SDN Sedati Agung sehingga peserta didik juga dapat menerapkan nilai nilai Pancasila dalam setiap kegiatan.



Gambar 1 Doa bersama secara sentral sebelum memulai pembelajaran

Pembiasaan Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karuniannya

Guru kelas senantiasa membimbing para peserta didik untuk memahami arti bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan. Menurut [26] tawakal merupakan konsep dalam Islam yang mampu mengajarkan kita agar sepenuhnya selalu berserah diri dan bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmatnya. Pada kegiatan pesantren Ramadhan pada tahun 2023 di SDN Sedati Agung Sidoarjo, sedikit dibahas bagaimana memiliki rasa syukur kepada nikmat Tuhan melalui puasa Ramadhan selama satu bulan. Dalam profil pelajar Pancasila terdapat upaya untuk mewujudkan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi pembiasaan dalam penguatan karakter religius peserta didik [27].

Pembiasaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut

Kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah di lingkungan SDN Sedati Agung Sidoarjo, bertujuan agar membentuk karakter para generasi penerus dengan mendirikan pondasi agama sejak dini pada diri peserta didik. Kegiatan pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah dasar negeri sudah berjalan mulai satu tahun lalu yang saat ini diimplementasikan pada kelas atas (4,5,6). Hal ini senada dengan apa yang sudah dijelaskan oleh [28] untuk membentuk dasar pondasi karakter keimanan pada diri anak melalui lingkungan yang mendukung salah satunya yaitu lingkungan sekolah, serta penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini pada anak, sehingga dapat mendukung dalam pembentukan dan penguatan karakter religius peserta didik. Melalui pembiasaan pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah para pendidik berharap nantinya akan berdampak baik untuk kehidupan peserta didik di kemudian hari.



Gambar 2 Kegiatan rutin sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

Pembiasaan Mengembangkan toleransi beragama

Kegiatan pembiasaan sikap toleransi di lingkungan SDN Sedati Agung Sidoarjo dipimpin oleh para guru sebagai penggerak utama dalam mempromosikan sikap toleransi, guru memegang peran kunci dalam membimbing peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah. Tujuan dari pembiasaan sikap toleransi ini adalah agar peserta didik dapat mengembangkan rasa hormat dan toleransi terhadap teman-teman yang merupakan bagian minoritas di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam materi pembelajaran keberagaman terdapat toleransi antar umat beragama di lingkungan sekitar dan bagaimana menyikapi keberagaman yang ada di Indonesia [29] hal ini sesuai dengan kutipan [30] bahwa pembentukan sikap toleransi sejak dini penting bagi peserta didik, sehingga sikap tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan bersosial dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Tujuan dari penguatan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah yaitu untuk memfasilitasi pembentukan karakter dalam diri peserta didik dengan berbagai kegiatan beragama dan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditetapkan oleh SDN Sedati Agung[14]. Melalui karakter religius dapat melahirkan para generasi baru dengan akhlak lebih baik sehingga mempengaruhi sumber daya manusia lebih berkualitas. Karakter religius terintegrasi melalui profil pelajar Pancasila dengan enam dimensi antara lain: beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif [2]. Dalam kurikulum merdeka terdapat aspek Profil Pelajar Pancasila di dalamnya, yang bertujuan sebagai pembentukan karakter serta kompetensi terhadap nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Salah satu dimensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila digunakan sebagai sarana dalam penguatan karakter religius peserta didik di SDN Sedati Agung[31].



Gambar 4 kegiatan pembelajaran P5

Melalui program-program yang ada di sekolah dasar negeri tersebut mampu membentuk karakter religius pada peserta didik. Karena kualitas manusia dapat dikembangkan melalui penguatan karakter religius yang didukung dengan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari[32].

Faktor pendukung dan penghambat akan selalu ada dalam setiap kegiatan[33] dalam penguatan karakter religius peserta didik di SDN Sedati Agung memiliki beberapa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan penguatan karakter religius. Salah satu yang menjadi faktor pendukung pada kegiatan penguatan karakter religius peserta didik yaitu program sholat berjamaah untuk peserta didik pada kelas atas (4,5,6), memutar lagu-lagu religius atau sholawat ketika di waktu jam istirahat, menerapkan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dilaksanakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar dalam Islam. Untuk faktor pendukung pada fasilitas yaitu, mushola, perpustakaan, ekstrakurikuler dan ruangan kelas yang nyaman sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran berjalan baik dan kondusif.

Faktor penghambat pada penguatan karakter religius peserta didik melalui profil pelajar Pancasila yaitu lingkungan, (1) lingkungan menjadi faktor penghambat utama pada pembentukan karakter peserta didik, seperti halnya tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah atau orang tua yang problematik. Kedua yaitu handphone, (2) pada era saat ini handphone memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter pada peserta didik, namun di lain sisi handphone juga menjadi pendukung serta penghambat dalam penguatan karakter pada peserta didik. Dan faktor penghambat yang terakhir yaitu kemampuan peserta didik (3) setiap makhluk hidup memiliki kemampuan yang tidak sama dan kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan cara kehidupan bersosialnya[34] hal ini menjadi salah satu penghambat pelaksanaan penerapan penguatan karakter religius pada program sholat dhuha dan dhuha yang di SDN Sedati Agung. Namun dari beberapa faktor penghambat tersebut, guru berupaya dalam memahami setiap karakteristik peserta didiknya dan selalu memberikan arahan yang tepat pada semua peserta didik. Sehingga sekolah akan dengan optimal melaksanakan semua program-program yang ada.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius peserta didik melalui profil pelajar Pancasila di Kawasan Industri cukup memadai serta memuaskan. Karena pada lingkungan sekolah memfasilitasi pembentukan karakter dalam diri peserta didik dengan berbagai kegiatan beragama dan pembiasaan pembiasaan yang sudah ditetapkan oleh SDN Sedati Agung seperti berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, mengamalkan 5S dalam lingkungan sekolah, bertoleransi, dan melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah sampai melaksanakan kegiatan di hari hari besar dalam islam. Karakter religius terintergrasi melalui profil pelajar Pancasila dengan enam dimensi antara lain: beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif . Karena kualitas manusia dapat dikembangkan melalui penguatan karakter religius yang di dukung dengan penanaman nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan Artikel Ilmiah ini. Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Muhlasin Amrullah M.Pd.I , selaku Dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan dorongannya yang berharga selama proses penyusunan Artikel Ilmiah ini. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasinya yang tidak ternilai. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra SDN Sedati Agung Sidoarjo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan bantuan praktis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta, terutama kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan dan dukungan tanpa henti selama proses ini. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa disebutkan satu per satu, namun kontribusinya sangat berarti bagi penulis. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal.

REFERENSI

- [1] N. P. N. Azizah and N. Amalia, "Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 1, pp. 46–63, 2023, doi: 10.21067/jmk.v8i1.8422.
- [2] Q. H. Hanifah, I. Purbasari, and I. A. Pratiwi, "PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD MUHAMMADIYAH 1 KUDUS," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 08, 2023.
- [3] U. A. Syafri, F. A. Bawazier, A. M. Tamam, and E. Mujahidin, "Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi," *Ta'dibuna J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 4, p. 574, 2022, doi: 10.32832/tadibuna.v11i4.8410.
- [4] P. Rahayu, M. Nurwahidin, and Sudjarwo, "Problematika Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu," *J. Innov. Res. Knowl.*, vol. 2, no. 7, p. 2659, 2022, [Online]. Available: <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/4184>
- [5] S. Sulastri, S. Syahril, N. Adi, and E. Ermita, "Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar," *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.)*, vol. 7, no. 3, p. 583, 2022, doi: 10.29210/30032075000.
- [6] U. Kulsum and A. Muhid, "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital," *J. Intelekt. J. Pendidik. dan Stud. Keislaman.*, vol. 12, no. 2, pp. 157–170, 2022, doi: 10.33367/ji.v12i2.2287.
- [7] I. Kurniawaty, A. Faiz, and P. Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5170–5175, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3139.
- [8] R. Rusnaini, R. Raharjo, A. Suryaningsih, and W. Noventari, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *J. Ketahanan Nas.*, vol. 27, no. 2, p. 230, 2021, doi: 10.22146/jkn.67613.
- [9] A. Novianti, F. Agustini, S. Suyotu, and S. Rochajati, "Analisis Nilai Karakter Religius Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Karangrejo 01," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 2695–2701, 2023, [Online]. Available: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/619>
- [10] M. W. Kurniawan, "PENGUTAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU," *Elem. Sch.* 8 295 – 302, vol. 10, p. 6, 2021.
- [11] T. D. Setiyoko, D. Sunarsih, and N. Wihandi, "PERAN IBU YANG BEKERJA DI KAWASAN INDUSTRI BREBES PADA PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *Konsep Dasar Perkemb. Kogn. Pada Anak Menurut Piaget*, vol. 5, no. Perkembangan Kognitif, pp. 1–10, 2016.
- [12] D. A. Esmael and N. Nafiah, "Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA," *J. Pendidik. Dasar*, vol. II, no. 1, pp. 16–34, 2018, [Online]. Available: <file:///C:/Users/Laptop21/Downloads/4161-Article Text-18489-1-10-20191109.pdf>
- [13] P. Airlanda, "Jurnal basicedu," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1683–1688, 2021.
- [14] H. Aswat, M. K. L. O. Onde, F. B. E. R. Sari, and M. Muliati, "Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 4301–4308, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1446.
- [15] O. R. Sari and T. Handayani, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 4, pp. 1011–1019, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i4.2768.
- [16] J. Jamaludin, S. N. A. S. Alanur S, S. Amus, and H. Hasdin, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 3, pp. 698–709, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i3.2553.
- [17] N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurashiah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum

- Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3613–3625, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- [18] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 1224–1238, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- [19] U. Sidiq, M. Choiri, and A. Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- [20] J. w Creswell, *QUALITATIVE INQUIRY & RESEARCH DESIGN Choosing Among Five Approaches*, vol. 77, no. 4. 1999. doi: 10.1111/1467-9299.00177.
- [21] M. Rachman, A. Munandar, and Tijan, *Padepokan Karakter*. 2014.
- [22] P. I. Kumala, A. R. Nurfadila, A. Q. Irsandi, and A. P. Nur, “PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS GUNA MENGHADAPAI ERA SOCIETY 5.0 DI SEKOLAH DASAR,” *Renjana Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 42–48, 2023.
- [23] H. Widodo, “PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH MACANAN SLEMAN YOGYAKARTA,” vol. 60130748, no. 17, 2022.
- [24] N. F. S. Inayah and A. N. Wiyani, “pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini,” vol. 2, pp. 12–25, 2022.
- [25] Isnawati, H. Peranginangin, and A. Rahim, “Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis,” *JISIP J. Ilmu Sos. dan Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 1055–1062, 2023, doi: 10.58258/jisip.v7i2.4715/http.
- [26] M. Faizah and S. Arifin, “KONSEP TAWAKAL DALAM AL-QUR’AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN,” *putih J. Pengetah. tentang Ilmu dan Hikmah*, vol. 5, no. 1, pp. 1689–1699, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index%0APembiasaan>
- [27] Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 2022.
- [28] A. Prakasa, E. Syaodih, and R. Mariyana, “Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah: Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 6165–6176, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5203.
- [29] S. K. Bestari, S. A. Putri, S. T. Widodo, and E. Prasetyaningrum, “Implementasi Media Flipbook dan Spinner Mystery Toleransi dalam Materi Kebhinekaan Kelas IV SD Negeri 1 Gedong,” *J. Pendidik. ...*, vol. 7, pp. 29674–29681, 2023, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11775%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11775/9082>
- [30] Y. Y. B. Mandayu, “Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habituasi Sekolah,” *J. PIPSI (Jurnal Pendidik. IPS Indones.)*, vol. 5, no. 2, p. 31, 2020, doi: 10.26737/jpipi.v5i2.1598.
- [31] A. Purwanti, B. N. R. Fatikha, D. R. Dani, E. F. Mungarofah, F. Muthoharoh, and M. Chamdani, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Bocor,” *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, vol. 6, no. 1, p. 329, 2023, doi: 10.20961/shes.v6i1.71111.
- [32] S. Supinah and T. I. Parmi, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. 2011.
- [33] M. Pridayani and A. Rivauzi, “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa,” *An-Nuha*, vol. 2, no. 2, pp. 329–341, 2022, doi: 10.24036/annuha.v2i2.188.
- [34] Y. A. Z. Auliyah, M. Amrulloh, and K. Hikmah, “Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol,” vol. 5, no. 3, pp. 146–155, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.